

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan

Bela Amelia¹, Suci Hartati², Nurul Aslamiah³

^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Jl. Pesantren, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung
belaamellia11@gmail.com

Abstract

The points of this exploration are to decide the means for executing madrasa-based administration, to decide endeavors to work on the nature of schooling through carrying out madrasa-based administration at MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung South Lampung. This exploration is a subjective engaging examination with a regulating religious and educational methodology. The information hotspots for this examination comprised of the top of the madrasah, head of organization, educators, and representatives or staff at MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung South Lampung as sources. Information assortment procedures were done utilizing member perception, interview instruments, documentation, and reference following. Subjective information investigation/handling methods utilize 3 phases, in particular information decrease, information show, and information confirmation. The consequences of the examination show that the Madrasah Head keeps on endeavoring to work on the nature of training in his school, and completes execution evaluations in regards to public schooling norms in the school. With an end goal to work on the nature of schooling, instructive quality principles should be met which incorporate alumni capability guidelines, content norms, process guidelines, instructive staff norms, offices and foundation principles, the executives norms, supporting guidelines and instructive evaluation principles that should be met. satisfied. arranged and improved consistently at school. to deliver quality alumni who have mature person, character and social perspectives, and the abilities moved by understudies can turn out to be great fundamental abilities for understudies. As far as carrying out madrasa-based administration in working on the nature of training at Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan, here the job of teachers and schooling is vital in light of the fact that as instructors and schooling staff they should have character and authority prerequisites. Their insight should be wide, in light of the fact that here teachers and schooling staff should have the option to direct, teach as well as administer and assess understudies in movements of every kind connected with madrasahs.

Keywords: Madrasah-Based Management and Education Quality

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah penerapan manajemen berbasis madrasah, untuk mengetahui upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan manajemen berbasis madrasah di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan teologis normatif dan pedagogik. Sumber data penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, kepala tata usaha, guru, dan karyawan atau staf di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan, instrumen wawancara, dokumentasi, dan penelusuran referensi. Teknik analisis/pengolahan data kualitatif menggunakan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Madrasah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya, dan melakukan penilaian kinerja mengenai standar nasional pendidikan di sekolah tersebut. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan harus dipenuhi standar mutu pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan yang harus dipenuhi. dipenuhi. direncanakan dan ditingkatkan secara teratur di sekolah. guna menghasilkan lulusan berkualitas yang mempunyai karakter, kepribadian, dan sikap sosial yang matang, serta keterampilan yang dimiliki mahasiswa dapat menjadi kecakapan hidup yang baik bagi mahasiswa. Dalam hal penerapan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan, disini peranan pendidik dan kependidikan sangat penting karena sebagai pendidik dan tenaga kependidikan harus mempunyai syarat kepribadian dan penguasaan. Pengetahuannya harus luas, karena disini pendidik dan tenaga kependidikan harus mampu membimbing, mendidik serta mengawasi dan mengevaluasi peserta didik dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan madrasah.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Madrasah dan Mutu Pendidikan.

□ Corresponding author: Bela Amelia

Email Address: belaamellia11@gmail.com (Jl. Pesantren, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung)

Received 21 May 2024, Accepted 26 May 2024, Published 3 June 2024

PENDAHULUAN

Manajemen adalah upaya seseorang untuk mengarahkan, dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan menerima pertanggung jawaban pribadi untuk mencapai pengukuran hasil yang ditetapkan (Makbuloh, 2011). Bagi bangsa Indonesia efektivitas pembelajaran masyarakat yang di cita-citakan, yakni meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945, yang berbunyi sebagai berikut: Bahwa pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu dan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmani maupun rohaniah, serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional, dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. (Nasional, 2003)

Manajemen menurut (Terry, 2021) adalah suatu proses yang dilakukan dalam melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok dan orang-orang kearah tujuan organisasi yang nyata, pengembangan Manajemen Berbasis Madrasah pada Madrasah tidak terlepas dari empat fungsi manajemen yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) Merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan alternatif-alternatif, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program sebagai bentuk usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
2. Pengorganisasian (*organizing*) Merupakan suatu tindakan atau kegiatan menggabungkan seluruh potensi yang ada dari seluruh bagian dalam suatu kelompok orang atau badan atau organisasi untuk bekerja secara bersama-sama.
3. Pelaksanaan atau penerapan (*actuating*) Merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian, di mana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan.
4. Pengawasan (*controlling*) Merupakan pengendalian semua kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, apakah semua kegiatan tersebut memberikan hasil yang efektif dan efisien serta bernilai guna dan berhasil guna.

Di dalam lingkungan pendidikan, Manajemen mempunyai beberapa fungsi yaitu: a) Fungsi organik yaitu fungsi yang mutlak harus dijalankan oleh administrasi dan manajemen. b) Fungsi pelengkap semua fungsi meskipun tidak mutlak dijalankan organisasi sebaiknya dijalankan atau dilaksanakan karena pelaksanaan fungsi-fungsi itu dengan baik akan meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan. Manajemen atau pengelolaan administrasi sebagai suatu disiplin ilmu, dalam

pelaksanaannya menempati posisi yang sangat strategi dalam pembangunan ekonomi, dan kemasyarakatan pada setiap negeri atau daerah. Manajemen haruslah menjadi dasar pada rekayasa masyarakat dan negara, karena untuk menciptakan suatu lembaga yang bersih dan efisien, suatu instansi yang sehat dan menyenangkan haruslah dikelola dengan manajemen yang baik (Efrina & Warisno, 2021).

Pendidikan merupakan persoalan Penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Pendidikan dan sumber daya manusia (SDM), sesuai dengan cirinya sebagai lembaga pendidikan agama, secara ideal madrasah berfungsi dalam penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maupun dalam hal karakter, sikap moral, iman dan taqwa (IMTAQ), serta penghayatan dan pengamalan ajaran agama (Murtafiah, 2021). Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan lembaga pendidikan yang mampu menghadapi berbagai tantangan ini (Sutikno, 2021).

Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya pendidikan yang meliputi ketenagaan, dana, sarana dan prasarana pendidikan termasuk informasi, baik yang disaksikan secara langsung maupun yang dirasakan. Dengan demikian memerlukan kemampuan kepala Madrasah untuk memadukan sumber daya tersebut karena merupakan hal yang sangat penting, karena mencakup bagaimana kemampuan kepala Madrasah merencanakan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian sebagai fungsi manajemen. Bagaimana kepala Madrasah merencanakan, diorganisasikan, diarahkan, dan dikendalikan dalam upaya mencapai tujuan madrasah (Hasbullah, 2006). Manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber daya pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. (Effendy, 1986), mengemukakan bahwa manajemen sebagai suatu disiplin ilmu, dalam pelaksanaannya menempati posisi yang sangat strategis dalam pembangunan pendidikan, ekonomi dan kemasyarakatan pada setiap Manajemen haruslah menjadi dasar pada rekayasa masyarakat dan Negara, untuk menciptakan suatu lembaga yang bersih dan efisien. Seorang guru, juga hendaknya tidak pernah tamak dan bathil, dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Manajemen pendidikan yang bersifat sentralistik itulah yang menjadikan lembaga-lembaga dan madrasah hanya menghasilkan manusia robot yang tidak mampu mengembangkan kreativitas. Dengan sendirinya *output* lembaga-lembaga pendidikan terisolasi dan terkontrol sepenuhnya oleh pemerintah pusat. Sedangkan masyarakat secara langsung tidak mempunyai wewenang untuk mengontrol penyelenggaraan pendidikan nasional (Fauzi, 2017). Manajemen pendidikan semacam ini telah menggiring pendidikan pada kubangan lumpur hitam yang memaksa untuk segera diadakan adaptasi

terhadap habitat sistem pendidikan yang sebenarnya hingga terlepas dari pengkabirian hak-hak kebebasan yang sangat berorientasi pada penindasan. Paule Freire membahasakan keadaan yang kontradiktif itu sebagai bentuk penindasan yang mengingkari pendidikan dan pengetahuan sebagai proses pencarian (Freire, 2014). Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) pada hakikatnya merupakan pengakuan bahwa proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika semuanya dikontrol dari pusat. Proses pendidikan bukan suatu pabrik yang apabila tombol sudah dipencet, proses akan berjalan dengan teratur sebagaimana telah diprogramkan. Karena, pendidikan suatu proses yang melibatkan intraksi antara berbagai *input* yang ada dan intraksi *output* dengan lingkungan (Arif, 2013).

Madrasah mempunyai karakter yang sangat spesifik, bukan hanya melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran agama, tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan hidup di dalam masyarakat, madrasah yang membawa fungsi teologis seperti itu. Madrasah adalah milik masyarakat dan menyatu dengan nilai-nilai yang telah hidup dan dikembangkan di dalam kebudayaan sebagai milik masyarakat. Salah satu peran penting pendidikan adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan perubahan zaman agar tidak terjadi kesenjangan antara realitas dan idealitas (HM, 2016).

Manajemen Madrasah adalah suatu masalah sentral dalam pengelolaan suatu organisasi Madrasah. Telah banyak fakta menunjukkan bahwa maju mundur proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh manajemen yang profesional yang ditampilkan oleh pengelolaan kelas dalam melakukan pembinaan di Madrasah, khususnya gaya kepemimpinan manajemen demokratis, sebagaimana yang diharapkan didalam UU No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, Bab III Prinsip penyelenggaraan pendidikan, Pasal 4 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut: Di dalam perencanaan manajemen dan pelaksanaan perbaikan atau mutu pendidikan pengajaran secara menyeluruh, banyak faktor dan masalah-masalah yang tercakup di dalamnya. Kesemua masalah dan faktor-faktor tersebut menyangkut masalah pembiayaan, perlengkapan materi, perbaikan kurikulum dalam arti luas, personalia dan hubungan dengan masyarakat, dimana hal tersebut ini sama-sama penting, saling berhubungan erat sama-sama berperan dalam menentukan kualitas manajemen yang maksimal, sehingga pelaksanaan mutu pendidikan pengajaran yang akan dicapai bisa terwujud dengan baik (Sihombing, 2002). Manajemen lebih ditekankan kepada upaya untuk mempergunakan sumber daya seefisien dan seefektif mungkin. Mengingat terbatasnya sumber daya yang kita miliki.

Perwujudan implementasi manajemen di madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas SDM tersebut. pembangunan yang berlangsung demikian cepat dalam beberapa dasawarsa terakhir telah mengantarkan Indonesia ke dalam barisan Negara-Negara industri baru. Meski Indonesia telah mencapai kemajuan seperti itu, pembangunan tentu saja masih jauh dari pada selesai. Bahkan sebaliknya, Indonesia harus semakin meningkatkan momentum pembangunannya (Nata, 2018). Hanya dengan tersedianya SDM yang berkualitas tinggi itu, Indonesia bisa akan maju di tengah pertarungan ekonomi politik Internasional sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003

tentang pendidikan nasional. Intraksi *input-output* serta lingkungan yang memiliki karakteristik berbeda dari satu tempat dengan tempat yang lainnya, secara pasti tidak akan menghasilkan proses pendidikan yang maksimal jika dikomandokan secara seragan oleh pusat. Dengan kata lain, pendidikan yang idealis dan mampu menciptakan kreatifitas serta improvisasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara komprehensif adalah jika pemegang kendali pendidikan ditingkat Madrasah mempunyai peran yang lebih besar (Zamroni et al., 2022). Dalam organisasi kependidikan, kepala madrasah merupakan pimpinan puncak yang bertanggung jawab atas kelangsungan organisasi tersebut. Kepala sekolah/madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Nurjanah, 2021).

Lemahnya pola manajemen pendidikan tersebut mendorong pemerintah menerapkan pola baru manajemen pendidikan yang lebih bernuansa otonomi dan lebih demokratis, sejalan dengan tuntutan terjadinya perubahan paradigma penyelenggaraan pemerintah dari sentralisasi ke desentralisasi. Tuntutan tersebut tertuang dalam dalam UU No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004. UU tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan terbitnya Kepmendiknas No 044/ U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Butir-butir ketentuan yang penting dalam Kepmendiknas tersebut akhirnya juga diakomodasi dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Nasional, 2003). Kebijakan ini dalam upaya memperluas kontribusi dan pelibatan masyarakat dalam pendidikan dengan membentuk Komite Sekolah sebagai substitusi BP3. Perubahan paradigma ini, telah berpengaruh pada luas dan peluang partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan termasuk pendidikan Islam. Paradigma pembangunan pendidikan dengan menggunakan pendekatan partisipatif sebenarnya telah berlangsung sejak lama. Akan tetapi realitas sampai sekarang ini ternyata banyak program pembangunan di bidang pendidikan dengan melibatkan masyarakat masih dilakukan dengan cara-cara lama yang sudah ada. Kondisi ini mencerminkan bahwa pemerintah dan masyarakat masih miskin pengalaman dalam tataran konsep maupun implementasi pendekatan partisipatif (*Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (MMBS/M): Mengelola Pendidikan Dalam Era Masyarakat Berubah*, 2004).

Dari berbagai masalah di atas, dapat memberi dorongan kepada penulis untuk mengadakan penelitian mengenai proses Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan karena Manajemen Berbasis Madrasah merupakan bentuk operasional dari sistem desentralisasi, diharapkan dengan sistem tersebut akan membuka peluang pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam dunia pendidikan melalui *school council* dan meningkatkan kualitas pendidikan serta pemberdayaan potensi lokal. Misalnya adanya lingkungan madrasah yang kondusif bagi pengembangan konsep MBM, PAKEM, transparansi pengelolaan madrasah, partisipasi masyarakat yang meningkat, adanya dana bantuan langsung "*block grant*", hubungan kerja yang kondusif dan harmonis. Dengan MBM, diharapkan seluruh unsur madrasah yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan dapat berperan aktif sesuai dengan fungsinya untuk

peningkatan mutu.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan teologis normative, dan pedagogik, sumber data penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, kepala tata usaha, guru-guru, dan pegawai atau staf di lingkungan MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi partisipatif, instrument wawancara, dokumentasi, dan penelusuran referensi. Teknik analisis/pengolahan data kualitatif menggunakan 3 tahapan yaitu 1) reduksi data, 2) display data, dan 3) verifikasi data.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin

Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung tidak dapat dipisahkan dari bagaimana Kepala Madrasah Menyikapi MBM ini dan dalam upaya mengerjakan sifat pembinaan dengan baik. Kepala Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung juga dilihat dari sudut pandang tertentu, meliputi bagian pelatihan, wawasan kerja, pengalaman otomotif, serta pelaksanaan ujian sebagai puncak madrasah dan selanjutnya menunjukkan bagaimana kemampuan untuk saling membantu dalam menyelesaikan kewajibannya sebagai madrasah tertinggi. Mewujudkan lembaga pendidikan yang baik, sebagaimana yang dianggap oleh banyak orang atau masyarakat merupakan hal yang wajar dan bukan hanya menjadi kewajiban semua pihak di madrasah. Sehingga pelaksanaan administrasi berbasis madrasah sangat mempengaruhi pengerjaan hakikat pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung.

Dalam hal ini, Muhammad Feri Fernadi M.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Menjelaskan bahwa: “Proses penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan ini sudah berjalan dengan cukup baik, yang mana dimulai dari tahap menginput yaitu Kepala Madrasah akan menerima masukan dari berbagai pihak, baik itu dari para tenaga pendidik dan kependidikan maupun dari masyarakat dan wali siswa, yang kemudian ide dan masukan yang mereka berikan akan didapatkan pada saat sekolah melakukan rapat dengan wali siswa disetiap semesternya, namun, dalam memperoleh kritik dan saran dari masyarakat menggunakan cara yang tidak langsung dengan memperhatikan kebutuhan dari masyarakat, yang mana selanjutnya masukan berupa ide tersebut kemudian dipilih untuk dapat diproses, dan pada tahap proses ini pihak madrasah kemudian menerapkan ide tersebut di lingkungan madrasah ini, akan tetapi tetap dengan melibatkan masyarakat untuk ikut serta dalam membantu persiapan perlombaan, yang kemudian akan ada hasilnya yaitu seperti madrasah meraih berbagai kemajuan dan prestasi disegala

bidang-bidang tertentu”.

Penjelasan tersebut juga sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh Ibu Nur Yuliani sebagai Staf Tata Usaha berikut ini: “Input dalam penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan ini dilakukan dengan cara mengadakan sebuah perencanaan yaitu dengan membuat visi, misi dan tujuan serta membuat program tahunan dan semester yang dilakukan pada saat diadakannya rapat dengan para guru dan staff, selain itu juga kami menerima masukan dari para wali siswa, dan saran tersebut akan kami terima sebagai masukan untuk kami. Kemudian pada saat tahap pelaksanaan kepala madrasah yang akan selalu memberikan pengawasan terhadap kinerja para bawahannya, yang mana setelah diawasi maka akan menghasilkan sebuah implementasi/penerapan MBM yang baik sehingga banyak siswa yang meraih prestasi diberbagai bidang dan mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara madrasah dan masyarakat”

Berdasarkan dengan informasi yang peneliti dapatkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses Manajemen Berbasis Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari temuan-temuan peneliti dapatkan yaitu, temuan pada saat input (masukan), kepala madrasah selalu melakukan rapat dengan bawahannya, kemudian melakukan musyawarah dengan segenap warga sekolah pada setiap semesternya dan menerima segala kritik dan saran serta masukan yang membangun dari masalah, kemudian temuan yang peneliti dapatkan yaitu pada tahap proses, kepala madrasah telah melaksanakan apa yang terjadi saran serta masukan dari anggotanya ataupun masyarakat, yang mana pelaksanaan tersebut tidak akan terlepas dari pengawasan kepala madrasah dan tidak lepas dari peran serta masyarakat yang telah banyak memberikan sumbangsih berupa tenaga maupun biaya, selain itu tahap input (hasil) yang didapatkan adalah mempererat hubungan madrasah dengan masyarakat yang kemudian peserta didik menghasilkan prestasi di berbagai bidang sehingga mutu pendidikan di madrasah ini akan meningkat.

Dalam upaya peningkatan mutu melalui Manajemen Berbasis Madrasah dilakukan oleh Kepala Madrasah dan setiap Kepala Madrasah termasuk kepala madrasah MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan yang pastinya memiliki upaya tersendiri dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasahnyanya. Begitupun Bapak Muhammad Feri Fernadi, M.Pd selaku kepala madrasah MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan juga memiliki upaya tersendiri demi meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini, melalui wawancara yang peneliti lakukan beliau mengatakan: “Tentang upaya-upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs ini adalah dengan tetap menjaga aturan-aturan yang telah saya tetapkan, seperti kedisiplinan dalam Proses Belajar Mengajar, datang tepat waktu, menjaga kehadiran, dan bertanggung jawab dalam melakukan tugas-tugasnya, kemudian melakukan rapat dengan para guru dan staff dengan waktu-waktu yang telah saya tetapkan juga. Disini saya juga akan menerima masukan atau kritik serta saran dari masyarakat maupun dari wali-wali siswa dari madrasah ini, dan jika sarannya

baik untuk madrasah kedepannya maka kami akan menerapkan serta melaksanakannya, dan apabila saran yang kami terima kurang baik maka tidak akan kami laksanakan”

Dapat peneliti simpulkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nur Yuliani selaku staff tata usaha di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan ini, dapat disimpulkan bahwa upaya kepala madrasah dan jajarannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan dengan menerapkan system MBM adalah 1) menjaga kualitas layanan terhadap masyarakat dengan menerima kritik dan saran dari masyarakat serta wali siswa, 2) mengawasi dan mengontrol program kegiatan yang ada di madrasah, 3) memperhatikan kebutuhan-kebutuhan siswa, 4) membuat kebijakan-kebijakan, seperti kedisiplinan dalam kehadiran dan berpakaian di lingkungan madrasah, 5) menjaga hubungan baik antara madrasah dan masyarakat dan mungkin masih banyak lagi upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan ini dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui system Manajemen Berbasis Madrasah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara di Madrasah Tsanawiyah Implementasi manajemen berbasis madrasah di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. pada point faktor pendukung penerapan manajemen berbasis madrasah, dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, terkait dengan demokratisasi pengambilan keputusan/kebijakan kepala Madrasah, profesionalisme kerja tenaga kependidikan, tersedianya sarana prasarana yang memadai, serta adanya dukungan dari masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori Nurkholis yang mengatakan ada empat faktor pendukung keberhasilan MBM yaitu yang pertama, tuntutan kehidupan demokratisasi yang cukup besar dari masyarakat dalam era reformasi. Kedua, penerapan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang menekankan pada otonomi pemerintahan pada tingkat kabupaten/kota. Ketiga, adanya komite madrasah yang berfungsi untuk membantu pelaksanaan program Jaring Pengaman Sosial (JPS) pendidikan di banyak madrasah. Keempat, adanya keinginan pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan dengan peningkatan tugas, fungsi dan peran Badan Pembantu 140 Penyelenggara Pendidikan (BP3).³³ Dan hal ini sejalan antara teori dan fakta yang terjadi dilapangan. Mengenai faktor pendukung Pelaksanaan implementasi manajemen berbasis madrasah di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. yaitu ada dua faktor, internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Feri Fernadi, M.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan mengemukakan

bahwa: “Faktor yang sangat mendukung kelancaran proses pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dari segi internal adanya kerjasama antara warga sekolah untuk memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik, misal disiplin waktu, sopan santun, menjaga kebersihan, sehingga hal ini sedikit banyak memengaruhi perilaku peserta didik untuk merubah pribadi mereka menjadi lebih baik, guru yang memadai sesuai dengan jumlah siswa selain itu ada rasa tanggung jawab yang besar dari warga madrasah akan tujuan madrasah yang sudah ditungkan dalam visi dan misi madrasah.”

Dari hasil wawancara diatas dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan., bahwa dapat diketahui faktor yang dapat mendukung proses kegiatan program kerja sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan ialah penting adanya hubungan dan kerja sama yang baik antara guru, kepala sekolah, orang tua peserta didik sehingga dalam proses peningkatan mutu pendidikan akan berjalan efektif sesuai dengan pencapaian pendidikan.

Faktor pendukung dalam proses implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, wakamad bidang Akademik Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. berpendapat bahwa: “Faktor pendukung dalam proses manajemen peningkatan mutu pendidikan itu sendiri ialah adanya sarana yang memadai, guru yang memadai sesuai dengan jumlah siswa, dan sekolah selalu menerapkan nilai-nilai keagamaan, pembiasaan pembentukan prilaku yang baik, seperti di ajarkan salam ketika ketemu guru, selalu rapi, menjaga kebersihan dan lain-lainya”.

Dari kutipan wawancara dengan kepala madrasah dan wakamad humas Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. diatas dapat disimpulkan bahwa, untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu, sarana yang memadai, guru yang memadai sesuai dengan jumlah siswa, selain itu adanya pembiasaan dari warga sekolah dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dan pembiasaan pembentukan karakter siswa.

Faktor eksternal yang mendukung proses peningkatan mutu pendidikan ialah segala hal dukungan atau kontribusi dari luar baik dari pemerintah ataupun masyarakat, hal ini dikemukakan oleh bapak Muhammad Feri Fernadi, M.Pd kepala Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. bahwa: “Semua program madrasah akan berjalan efektif bila adanya dukungan dari luar Madrasah, baik kementerian agama, tokoh masyarakat, pemerintah pusat dan pemerintah daerah karna dari semua program yang kita jalankan melibatkan semua unsur yang dapat memberikan kontribusi untuk madrasah ini. Seperti adanya dukungan dana yang bersumber dari partisipasi masyarakat maupun anggaran dari pemerintah pusat dan daerah melalui dana bantuan operasional sekolah dari semua ini merupakan hal yang sangat penting yang dapat menunjang semua proses kelancaran dalam penerapan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu output dari madrasah.”

Dari hasil wawancara diatas dengan kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan., dapat diketahui bahwa faktor pendukung dari luar madrasah adanya kontribusi pemerintah pusat dan pemerintah daerah, kementerian agama, warga sekolah, tokoh

masyarakat, orang tua murid yang dapat berpartisipasi sebagai donator sehingga dapat mendukung proses dalam meningkatkan mutu madrasah.

Faktor pendukung lain yang dikemukakan oleh bapak Sri Rahayuningsih, M.Pd beliau berpendapat bahwa: “Kalau untuk faktor pendukung dari luar madrasah masyarakat punya pengaruh besar dalam penentuan meningkatnya mutu madrasah ini adalah tentunya masyarakat punya peran penting bekerja sama dengan madrasah sehingga dalam pencapaian mutu pendidikan akan lebih cepat. Dalam hal ini masyarakat kami berharap kepada masyarakat dapat memantau anak ketika berada diluar madrasah”

Dari hasil wawancara penulis diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu madrasah sangat besar pengaruhnya ketika ada dukungan besar dari pemerintah pusat ataupun daerah, walimurid dan tokoh masyarakat untuk dapat mengembangkan kemajuan pendidikan madrasah.

2. Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. pada point faktor penghambat penerapan manajemen berbasis madrasah di Madrasah Tsanawiyah Implementasi manajemen berbasis madrasah di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. adalah kurangnya pengetahuan tenaga kependidikan tentang Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), adanya pengaruh dari pusat dalam pengambilan keputusan Madrasah, serta kurangnya kesadaran orang tua dalam memperhatikan, dan mengontrol putra-putrinya. Namun pada kenyataannya, hambatan-hambatan tersebut tidaklah mengurangi elemen madrasah dalam meningkatkan dan mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Implementasi manajemen berbasis madrasah di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut Madrasah Tsanawiyah Implementasi manajemen berbasis madrasah di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. memerlukan pemikiran yang matang mengenai alternatif yang akan dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang ada, agar implementasi MBM dapat berjalan lancar, sesuai dengan tujuannya yaitu demi tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas diperkuat dengan teori Nurkholis yang mengatakan bahwa faktor penghambat implementasi Manajemen Berbasis Madrasah terbagi menjadi empat yaitu peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat. Dan hal ini sejalan dengan fakta lapangan yang mana teori yang ada sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah.

Adapun faktor penghambat dalam implementasi manajemen berbasis madrasah di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Muhammad Feri Fernadi, M.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan mengemukakan bahwa: “Adapun faktor penghambat di madrasah ini ialah terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, minimnya partisipasi masyarakat dalam bekerja sama membangun madrasah, minimnya

keuangan madrasah digunakan untuk mengembangkan madrasah menjadi lebih baik.”

Kemudian wawancara penulis dengan Ibu Sri Rahayuningsih, M.Pd selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin mengungkapkan bahwa: “Kalau berbicara faktor penghambat di madrasah ini dalam implementasi manajemen berbasis madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan minimnya perhatian dan partisipasi masyarakat, pemerintah pusat maupun daerah dalam pengembangan madrasah.”

Dari hasil wawancara penulis diatas mengenai faktor penghambat diatas dapat disimpulkan bahwa: Faktor penghambat dari implementasi manajemen berbasis madrasah di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah minimnya partisipasi masyarakat, pemerintah pusat maupun daerah dalam pengembangan madrasah, terbatasnya sarana dan prasarana dan keuangan madrasah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Madrasah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya, dan melakukan penilaian kinerja mengenai standar nasional pendidikan di sekolah tersebut. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan harus dipenuhi standar mutu pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan yang harus dipenuhi. direncanakan dan ditingkatkan secara teratur di sekolah. guna menghasilkan lulusan berkualitas yang mempunyai karakter, kepribadian, dan sikap sosial yang matang, serta keterampilan yang dimiliki mahasiswa dapat menjadi kecakapan hidup yang baik bagi mahasiswa. Dalam hal penerapan manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan, disini peranan pendidik dan kependidikan sangat penting karena sebagai pendidik dan tenaga kependidikan harus mempunyai syarat kepribadian dan penguasaan. Pengetahuannya harus luas, karena disini pendidik dan tenaga kependidikan harus mampu membimbing, mendidik serta mengawasi dan mengevaluasi peserta didik dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan madrasah.

REFERENSI

- Arif, M. (2013). Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2). <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.415-438>
- Effendy, M. (1986). *Manajemen: suatu pendekatan berdasarkan ajaran Islam*. Bhratara Karya Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=veeSGwAACAAJ>
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). *Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin*. 3.
- Fauzi, A. (2017). Manajemen Pendidikan Islam di Pesantren; Berbasis Kearifan Lokal Kajian Fenomenologis. *Seminar Nasional Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri*

- Malang Sinergitas Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Penguatan Pendidikan Karakter, 51–62. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/Ahmad-Fauzi.pdf>
- Freire, P. (2014). *Pedagogia da esperança: um reencontro com a pedagogia do oprimido*. Editora Paz e Terra.
- Hasbullah. (2006). *Otonomi pendidikan: kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- HM, S. H. (2016). DINAMIKA MADRASAH DAN SISTEM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN ISLAM UNGGULAN Syamsul. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Makbuloh, D. (2011). *Manajemen mutu pendidikan Islam: model pengembangan teori dan aplikasi sistem penjaminan mutu*. RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=MIBkuAAACAAJ>
- Manajemen mutu berbasis sekolah/madrasah (MMBS/M): mengelola pendidikan dalam era masyarakat berubah*. (2004). Pusat Kajian Manajemen Mutu Pendidikan. <https://books.google.co.id/books?id=axYwAAAACAAJ>
- Murtafiah, N. H. (2021). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)*. 789–812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Conciencia*, 18(1), 10–28. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>
- Nurjanah, N. (2021). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Al ...*, 43–68. <http://ejournal.staisukabumi.ac.id/index.php/al-iqnaa/article/view/19>
- Sihombing, U. (2002). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: CV Multiguna.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Terry, G. . (2021). *Pendekatan-Pendekatan Ilmu Manajemen* (p. 70). Bumi Aksara, Jakarta.
- Zamroni, Z., Baharun, H., Rozi, F., Sholeha, W., & Anggraini, Y. (2022). Intercultural Communication: Strategy to Improve School Competitiveness Based on Public Demand. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2886–2895. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2123>